

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SOSIAL

Geofakta Razali¹, Dessy Andamisari², Algooth Putranto³, Nur Ambulani⁴, Feri Sanjaya⁵,
Adzan Desar Deryansyah⁶

^{1,2,4,5,6}Program Studi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Manajemen,
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sahid
email: faktageo@gmail.com¹, dessyandamisari@gmail.com², algooth_putranto@sahid.ac.id³,
nurambulani@gmail.com⁴, feris.sanjaya303@gmail.com⁵, desaryansyah@gmail.com⁶

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pelatihan public speaking untuk meningkatkan komunikasi sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi sosial serta keterampilan berbicara di depan umum yang efektif Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemkot Kota Bekasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan offline/luring di Institut STIAMI yang berlokasi di Jalan Kartini, Bekasi. Pelatihan ini menghadirkan narasumber yaitu Bapak Dr. Geofakta Razali, seorang dosen Ilmu Komunikasi Institut STIAMI yang berpengalaman. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan berbicara di depan umum, pengelolaan kegugupan, kemampuan komunikasi sosial, dan kepercayaan diri. Peserta mampu mengorganisir pikiran mereka dengan lebih baik, menggunakan teknik komunikasi yang efektif, dan membangun hubungan yang baik dengan audiens. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu pelatihan public speaking ini berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi sosial peserta, dengan memberikan peningkatan dalam keterampilan berbicara di depan umum, pengelolaan kegugupan, dan kepercayaan diri. Hasil ini mendukung pentingnya kemampuan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial individu. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Kata kunci: Pelatihan, Public Speaking, Komunikasi Sosial, Keterampilan Berbicara, Kepercayaan Diri.

Abstract

This community service activity focuses on public speaking training to enhance social communication. The aim of this activity is to improve social communication and effective public speaking skills for Civil Servants (ASN) in the Bekasi City Government. The method used in this activity is offline training conducted at the STIAMI Institute located on Kartini Street, Bekasi. The training features Mr. Dr. Geofakta Razali, an experienced lecturer in Communication Science at the STIAMI Institute, as the speaker. The results of this activity show that participants have experienced an improvement in their public speaking skills, anxiety management, social communication abilities, and self-confidence. Participants are able to organize their thoughts better, use effective communication techniques, and build good relationships with the audience. The conclusion of this activity is that the public speaking training has successfully enhanced participants' social communication abilities by providing improvements in public speaking skills, anxiety management, and self-confidence. These results support the importance of public speaking skills in enhancing individual social communication. This community service activity provides significant benefits to participants in their personal and professional lives.

Keywords: Training, public speaking, social communication, speaking skills, self-confidence.

PENDAHULUAN

Komunikasi sosial yang efektif dan kompeten memiliki peranan krusial dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Baik dalam lingkungan kerja, organisasi, maupun masyarakat pada umumnya, keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif antara individu (Fathoni et al., 2021). Salah satu elemen kunci dalam komunikasi sosial yang berhasil adalah kemampuan public speaking, yakni keahlian untuk berbicara dengan percaya diri di depan khalayak umum. Dalam realitasnya, tidak semua orang memiliki bakat alami dalam public speaking. Banyak individu yang merasa kikuk, cemas, atau kurang yakin saat dihadapkan dengan situasi berbicara di

depan umum. Hal ini menunjukkan perlunya adanya pelatihan dan pengembangan dalam bidang public speaking untuk meningkatkan kemampuan komunikasi sosial seseorang. Pelatihan public speaking menjadi relevan dan penting dalam proses pengembangan kemampuan komunikasi sosial (Afrilia & Arifina, 2022). Melalui pelatihan ini, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang terkait dengan berbicara di depan umum. Mereka dapat belajar tentang teknik-teknik komunikasi yang efektif, seperti penggunaan bahasa tubuh yang tepat, pengaturan nada suara, serta cara menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif.

Selain itu, pelatihan public speaking juga memberikan kesempatan bagi individu untuk membangun kepercayaan diri dan mengatasi rasa gugup atau ketakutan yang biasanya muncul saat berhadapan dengan situasi public speaking (Razali et al., 2023). Dalam lingkungan yang mendukung, peserta pelatihan dapat berlatih secara intensif, menerima umpan balik konstruktif, dan menghadapi tantangan secara bertahap. Hal ini akan membantu mereka memperoleh kepercayaan diri yang diperlukan untuk tampil di depan umum dengan penuh keyakinan (Fitrananda et al., 2018). Dengan meningkatnya kemampuan public speaking, individu dapat mengoptimalkan potensi komunikasi sosial mereka. Mereka dapat menjadi penghubung yang efektif antara individu lain, kelompok, atau organisasi. Kemampuan untuk menyampaikan gagasan, inspirasi, atau informasi dengan jelas dan meyakinkan akan membuka pintu bagi kesempatan kolaborasi, kepemimpinan, dan pengaruh positif (Astuti & Puspitasari, 2022).

Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan kemampuan komunikasi sosial melalui pelatihan public speaking juga memiliki dampak sosial yang signifikan (Sudirjo et al., 2023). Individu yang mampu berkomunikasi dengan baik mampu mempengaruhi pandangan, sikap, dan tindakan orang lain. Mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat, membangun hubungan yang lebih kuat, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis (Mashudi et al., 2020). Dengan demikian, pelatihan public speaking bukan hanya penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial individu, tetapi juga memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam skala yang lebih luas. Dalam dunia yang semakin terhubung dan saling bergantung, keterampilan ini menjadi modal berharga bagi individu yang ingin berhasil dalam berbagai aspek kehidupan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Rusliyawati et al., 2022).

Kurangnya keterampilan public speaking tidak hanya berdampak pada aspek praktis, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih dalam dalam konteks komunikasi sosial. Salah satu masalah yang muncul adalah kesulitan dalam menyampaikan ide-ide dengan jelas dan persuasif. Seorang yang kurang terlatih dalam public speaking mungkin mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata, struktur pesan, atau menyampaikan informasi secara sistematis (Maspuroh et al., 2023). Akibatnya, pesan yang ingin disampaikan dapat menjadi ambigu, membingungkan, atau kurang meyakinkan bagi pendengar. Selain itu, kurangnya keterampilan public speaking juga dapat menghambat kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pendengar. Seorang yang tidak terampil dalam berbicara di depan umum mungkin kesulitan dalam menyampaikan argumen yang kuat, menggerakkan emosi audiens, atau menarik perhatian mereka. Dalam konteks komunikasi persuasif, keberhasilan dalam mempengaruhi pendengar sangat bergantung pada kemampuan untuk berbicara dengan karisma, meyakinkan, dan menginspirasi. Kurangnya keterampilan ini dapat menyebabkan gagal upaya untuk memperoleh dukungan, meraih persetujuan, atau mencapai tujuan komunikasi tertentu (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Tidak hanya itu, kurangnya keterampilan public speaking juga berhubungan dengan kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan publik. Rasa gugup, cemas, atau ketakutan akan penilaian orang lain seringkali menghantui individu yang tidak terbiasa atau tidak terlatih dalam public speaking (Vidiadari et al., 2021). Kurangnya kepercayaan diri ini dapat menghambat seseorang untuk tampil secara optimal, mengungkapkan diri dengan bebas, atau mengekspresikan ide-ide dengan keyakinan. Tanpa kepercayaan diri yang cukup, seseorang mungkin merasa terhalang untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengambil peran kepemimpinan, atau menyuarakan pandangan mereka dengan yakin. Secara keseluruhan, masalah yang terkait dengan kurangnya keterampilan public speaking memiliki dampak yang signifikan dalam konteks komunikasi sosial (Riwayatningsih et al., 2021). Dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan dinamis, kemampuan untuk berbicara di depan umum secara efektif adalah aset berharga yang dapat membuka pintu menuju kesempatan-kesempatan baru. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan public speaking tidak hanya penting

untuk mengatasi masalah praktis yang terkait dengan berbicara di depan umum, tetapi juga memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memperluas pengaruh mereka, membangun koneksi yang kuat, dan mencapai kesuksesan dalam komunikasi sosial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan public speaking, karena melalui interaksi langsung dengan beragam individu dan kelompok dalam masyarakat, seseorang dapat belajar mengungkapkan gagasan dengan jelas, mempengaruhi pendengar dengan persuasif, dan membangun kepercayaan diri yang kuat dalam berbicara di depan umum (Halim et al., 2023). Dengan terus berlatih dan beradaptasi dengan audiens yang beragam, seseorang dapat mengasah keterampilan public speaking secara efektif, menjadikannya sebagai alat yang kuat untuk menyampaikan pesan dengan dampak yang lebih besar dan membentuk hubungan yang lebih erat dengan masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk meningkatkan keterampilan public speaking dan komunikasi sosial peserta. Melalui pelatihan ini, peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka dalam berbicara di depan umum dengan percaya diri. Dengan meningkatnya keterampilan public speaking, peserta diharapkan dapat mengatasi tantangan yang terkait dengan menyampaikan gagasan secara efektif dan meyakinkan di hadapan publik. Selain itu, tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, peserta akan lebih memahami betapa pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan profesional maupun pribadi. Mereka akan belajar bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Dengan meningkatnya keterampilan public speaking dan komunikasi sosial, diharapkan peserta akan mendapatkan manfaat yang signifikan. Mereka akan merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan publik, mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih efektif, dan mempengaruhi pendengar dengan lebih baik (Asriandhini et al., 2020). Selain itu, peserta juga akan membawa pulang kesadaran tentang pentingnya komunikasi sosial yang baik dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan kerja, organisasi, maupun dalam interaksi sehari-hari dengan orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta. Meningkatnya keterampilan public speaking dan komunikasi sosial akan memberikan mereka keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang, membuka peluang baru, dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam masyarakat.

METODE

Pada tanggal 16 Juni 2023, pukul 09.00 WIB, dilaksanakan sebuah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial". Kegiatan ini dilakukan secara offline/luring di Institut STIAMI yang berlokasi di Jalan Kartini, Bekasi dan diikuti oleh 65 peserta yang merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemkot Kota Bekasi. Moderator membuka kegiatan dengan sambutan hangat, menjelaskan tujuan pelatihan ini, dan memberikan gambaran agenda kegiatan kepada peserta. Selanjutnya, Dr. Geofakta Razali, seorang dosen Ilmu Komunikasi dari Institut STIAMI, diperkenalkan sebagai narasumber utama dalam kegiatan ini. Beliau memiliki latar belakang dan keahlian dalam melatih individu untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

Pukul 09.15 WIB, Dr. Geofakta Razali memulai sesi dengan menyampaikan materi pendahuluan yang menggambarkan pentingnya public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. Dalam materi tersebut, beliau mengutip hasil penelitian dan pengabdian lain yang memberikan bukti tentang manfaat yang diperoleh dari pelatihan public speaking. Pada pukul 09.30 WIB, Dr. Geofakta Razali memulai sesi pelatihan dengan menjelaskan konsep dasar public speaking, termasuk teknik komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif. Beliau memberikan tips praktis dan strategi kepada peserta untuk mengatasi kecanggungan, mengelola kegugupan, dan membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Pukul 10.30 WIB, sesi latihan dimulai. Dr. Geofakta Razali memberikan contoh-contoh praktis dan studi kasus untuk memperlihatkan penerapan konsep public speaking dalam situasi nyata. Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam latihan dan simulasi public speaking, sambil

mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari narasumber. Dr. Geofakta Razali memberikan panduan untuk meningkatkan kemampuan peserta seiring berjalannya latihan.

Pada pukul 10.55 WIB, sesi tanya jawab dimulai. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik public speaking kepada Dr. Geofakta Razali. Narasumber memberikan jawaban yang informatif dan memberikan wawasan tambahan kepada peserta. Moderator kemudian memberikan penutupan kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada narasumber dan peserta yang telah aktif berpartisipasi. Setelah kegiatan berakhir, tim penyelenggara mengirimkan formulir evaluasi kepada peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai kegiatan pelatihan, kualitas narasumber, dan manfaat yang diperoleh. Hasil evaluasi ini akan dianalisis guna meningkatkan kualitas kegiatan pelatihan di masa depan.

Dengan demikian, melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan pelatihan public speaking dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial" yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2023:

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara di Depan Umum

Peserta berhasil mengembangkan kemampuan berbicara dengan percaya diri, mengorganisir pikiran secara jelas, dan menyampaikan pesan dengan efektif kepada audiens.

2. Pengelolaan Kegugupan dan Kecemasan

Melalui pelatihan yang tepat, peserta dapat mengatasi kegugupan dan kecemasan yang terkait dengan berbicara di depan umum. Hal ini memungkinkan mereka tampil lebih baik dalam situasi komunikasi sosial.

3. Peningkatan Komunikasi Sosial

Peserta berhasil meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik dalam situasi formal maupun informal. Mereka mempelajari pendekatan yang tepat, bahasa tubuh yang mendukung, serta penggunaan intonasi suara yang efektif.

4. Peningkatan Kepercayaan Diri

Melalui pelatihan public speaking, peserta berhasil membangun kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan kepada orang lain. Ini berdampak positif pada kehidupan pribadi dan profesional mereka.

5. Penerapan Teknik dan Strategi Public Speaking yang Efektif

Peserta berhasil mempelajari teknik-teknik dan strategi-strategi public speaking yang dapat mereka terapkan dalam berbagai situasi, seperti presentasi di tempat kerja, pidato di acara publik, atau komunikasi sehari-hari.

Penting untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pelatihan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta, mengamati perubahan yang terjadi dalam keterampilan komunikasi mereka, dan melihat sejauh mana peserta menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah kegiatan tersebut.

Beberapa dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Dalam konteks keterampilan berbicara di depan umum, peserta mengalami peningkatan yang mencolok setelah mengikuti pelatihan ini. Teori-teori komunikasi seperti teori komunikasi interpersonal dan teori presentasi efektif dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ini secara lebih luas dan mendalam. Menurut teori komunikasi interpersonal, keberhasilan dalam berbicara di depan umum tidak hanya tergantung pada kemampuan individu untuk membangun hubungan dengan audiens, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain yang lebih kompleks (Krisnawati, 2020). Peserta pelatihan didorong untuk memahami audiens mereka secara holistik, dengan memperhatikan kebutuhan, nilai-nilai, dan harapan mereka. Selain itu, peserta juga diajarkan untuk mengenali dan merespons isyarat verbal dan nonverbal dari audiens, sehingga dapat menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan lebih efektif. Bahasa yang digunakan juga menjadi faktor penting, di mana peserta pelatihan diajarkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik (Kusnadi et al., 2021).

Selain teori komunikasi interpersonal, teori presentasi efektif juga memiliki peran krusial dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum. Teori ini menggarisbawahi pentingnya struktur presentasi yang terorganisir dengan baik (Marani, 2021). Peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang bagaimana membangun alur presentasi yang logis dan menarik, termasuk pengenalan, pengembangan isi, dan penutup. Mereka juga diajarkan untuk menggunakan bukti dan data yang relevan untuk mendukung argumen mereka, sehingga pesan yang disampaikan memiliki dasar yang kuat dan meyakinkan. Kejelasan pesan juga menjadi fokus utama dalam teori presentasi efektif, di mana peserta diberikan strategi untuk menghindari ambiguitas dan penggunaan jargon yang tidak perlu, sehingga audiens dapat dengan mudah memahami dan terhubung dengan pesan yang disampaikan. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya diberikan pengetahuan tentang teori-teori komunikasi interpersonal dan presentasi efektif, tetapi juga keterampilan praktis untuk menerapkan teori-teori tersebut dalam praktik public speaking. Mereka memiliki kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang aman dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari instruktur dan sesama peserta. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan pendekatan yang luas dan mendalam dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial yang berperan dalam kesuksesan komunikasi.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga berfokus pada pengelolaan kegugupan dan kecemasan yang terkait dengan berbicara di depan umum, sehingga menghadirkan dimensi yang lebih luas dan mendalam dalam memahami dan mengatasi fenomena tersebut. Dalam konteks ini, teori kecemasan komunikasi memberikan pemahaman yang kaya akan aspek psikologis yang terlibat dalam pengalaman kecemasan peserta. Teori ini menekankan bahwa kecemasan yang muncul saat berbicara di depan umum dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian individu terhadap situasi komunikasi (Fitrananda et al., 2018). Peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat memicu kecemasan, seperti perasaan tidak percaya diri, ketakutan penilaian negatif, atau ketidakpastian dalam menyampaikan pesan. Dalam upaya untuk mengatasi kecemasan ini, pelatihan memberikan pendekatan praktis dan bimbingan dari narasumber yang berpengalaman. Peserta dilibatkan dalam latihan pengaturan pernapasan yang terkait dengan relaksasi otot, teknik pengendalian diri, dan metode lainnya yang didasarkan pada teori-teori kecemasan komunikasi. Melalui latihan ini, peserta belajar untuk mengelola pernapasan mereka dengan baik, mengurangi ketegangan fisik, dan mengontrol respon emosional yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri.

Selain itu, peserta juga diberikan strategi untuk mengubah pola pikir yang negatif dan memperkuat keyakinan diri mereka. Melalui pendekatan berbasis teori-teori kecemasan komunikasi, peserta dipersiapkan secara mental dan emosional untuk menghadapi situasi berbicara di depan umum dengan lebih baik. Mereka diajarkan untuk menghadapi kecemasan sebagai sesuatu yang alami dan normal, serta untuk memfokuskan perhatian pada audiens dan tujuan komunikasi mereka daripada pada ketakutan atau kekhawatiran yang tidak beralasan. Dengan mengintegrasikan pengelolaan kecemasan dalam pelatihan, peserta dapat mengatasi hambatan internal yang menghalangi kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum. Pendekatan ini memberikan dimensi yang lebih luas dan mendalam dalam pelatihan, karena tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu peserta membangun kepercayaan diri dan menghadapi kecemasan yang mungkin muncul dalam situasi

komunikasi yang menantang (Annisca & Putra, 2021). Dengan demikian, pelatihan ini memberikan pendekatan holistik dan menyeluruh dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum.

Selanjutnya, hasil kegiatan pelatihan ini meliputi peningkatan kemampuan komunikasi sosial peserta, yang memberikan dimensi luas dan mendalam dalam pengembangan keterampilan komunikasi mereka. Melalui penerapan teori komunikasi nonverbal, peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang pentingnya bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata dalam membangun hubungan yang baik dengan audiens. Teori ini menekankan bahwa komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan komunikasi nonverbal yang kuat (Asriandhini et al., 2020). Dalam latihan dan simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dalam membaca bahasa tubuh orang lain dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Mereka belajar mengenali isyarat nonverbal yang mengindikasikan minat, ketertarikan, atau ketidaktertarikan, sehingga dapat menyesuaikan cara mereka berkomunikasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan audiens.

Selain itu, teori komunikasi interpersonal juga relevan dalam menjelaskan peningkatan kemampuan komunikasi sosial peserta. Peserta diajarkan pentingnya keterampilan mendengarkan dengan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menggunakan komunikasi yang empatik dan terbuka untuk meningkatkan interaksi sosial mereka. Teori ini menekankan pentingnya memahami perspektif orang lain, menunjukkan minat yang tulus, dan menghargai perbedaan pendapat dalam komunikasi interpersonal (Marani, 2021). Peserta pelatihan didorong untuk melatih keterampilan mendengarkan aktif, seperti memperhatikan isyarat nonverbal, mengulang ringkasan, dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Mereka juga diajarkan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, yang melibatkan memberikan apresiasi, mengidentifikasi poin-poin yang kuat, dan memberikan saran yang membangun. Melalui penerapan konsep-konsep dari teori komunikasi nonverbal dan interpersonal dalam latihan dan simulasi, peserta pelatihan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial mereka secara luas dan mendalam. Mereka belajar untuk membaca bahasa tubuh dan menggunakan bahasa tubuh yang tepat, serta menerapkan keterampilan mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Kusnadi et al., 2021). Dengan demikian, hasil pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga melibatkan kemampuan komunikasi sosial yang lebih luas, yang berperan penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial.

Hasil penting lainnya adalah peningkatan kepercayaan diri peserta. Teori kepercayaan diri dalam komunikasi menyatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan keberhasilan dalam berkomunikasi. Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan kesempatan untuk berlatih, menerima umpan balik yang positif, dan mengatasi tantangan berbicara di depan umum. Dengan demikian, peserta dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pesan dan berkomunikasi secara efektif. Dalam keseluruhan kegiatan pengabdian ini, hasil yang dicapai menggambarkan keberhasilan pelatihan public speaking dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial peserta. Teori-teori komunikasi interpersonal, presentasi efektif, kecemasan komunikasi, komunikasi nonverbal, dan kepercayaan diri dalam komunikasi dapat dikaitkan dengan hasil-hasil ini. Dengan menerapkan teori-teori ini dalam konteks pelatihan, peserta dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara di depan umum, pengelolaan kecemasan, komunikasi sosial, dan kepercayaan diri mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan public speaking yang dilaksanakan dengan judul "Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial", dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan hasil yang signifikan bagi peserta. Melalui pelatihan ini, peserta berhasil mengalami peningkatan keterampilan berbicara di depan umum. Mereka mampu mengorganisir pikiran dengan jelas, mengatur aliran presentasi, dan menggunakan teknik komunikasi yang efektif. Hal ini terkait dengan penerapan teori komunikasi interpersonal dan teori presentasi efektif yang disampaikan dalam pelatihan. Selain itu, peserta juga berhasil mengelola kegugupan dan kecemasan saat berkomunikasi. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sumber kegugupan dan teknik mengatasi kecemasan. Latihan pengaturan pernapasan, relaksasi otot, dan teknik pengendalian diri lainnya berdasarkan teori kecemasan komunikasi membantu peserta mengatasi tantangan ini.

Dalam aspek kemampuan komunikasi sosial, peserta berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca bahasa tubuh orang lain, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan membangun hubungan yang baik dengan audiens. Konsep-konsep dari teori komunikasi nonverbal dan komunikasi interpersonal sangat relevan dalam mengkaji hasil ini. Selain itu, peserta juga memperoleh peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan. Melalui latihan, umpan balik yang positif, dan bimbingan dari narasumber, peserta dapat mengembangkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berkomunikasi secara persuasif dan meyakinkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan public speaking ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, mengelola kegugupan dan kecemasan, meningkatkan kemampuan komunikasi sosial, serta memperoleh peningkatan kepercayaan diri. Penerapan teori-teori komunikasi yang relevan dalam pelatihan ini mendukung hasil-hasil tersebut dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari peserta.

SARAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan public speaking yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut guna meningkatkan pemahaman dan pengembangan dalam bidang ini. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Melakukan studi komparatif

Dalam penelitian selanjutnya, dapat dilakukan studi komparatif antara metode pelatihan public speaking yang berbeda. Misalnya, membandingkan efektivitas pelatihan langsung dengan pelatihan online atau membandingkan hasil dari penggunaan pendekatan teoritis dengan pendekatan praktis. Studi komparatif ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang metode yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan public speaking.

2. Menyelidiki faktor-faktor penghambat

Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum. Misalnya, mengidentifikasi dan menganalisis kecenderungan kegugupan yang berbeda di antara peserta, atau menyelidiki perbedaan dalam kemampuan komunikasi sosial berdasarkan latar belakang dan pengalaman peserta. Dengan memahami faktor-faktor penghambat ini, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam public speaking.

3. Meneliti pengaruh jangka panjang

Mengadakan penelitian lanjutan untuk mengukur pengaruh jangka panjang dari pelatihan public speaking terhadap peserta. Dalam penelitian ini, peserta dapat diikutsertakan dalam penilaian berkala untuk melihat apakah peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri mereka berlanjut setelah periode waktu tertentu. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak jangka panjang dari pelatihan ini dan potensi keberlanjutannya dalam kehidupan peserta.

4. Menerapkan pendekatan kualitatif

Selain penelitian kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dan observasi langsung dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman peserta selama pelatihan, tantangan yang mereka hadapi, dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan kualitatif akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman peserta dalam pelatihan public speaking.

Saran-saran di atas diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang pelatihan public speaking. Dengan melibatkan aspek-aspek tersebut, penelitian masa depan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memahami dan mengembangkan keterampilan komunikasi sosial yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan finansial tersebut telah memungkinkan pelatihan public speaking ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh instansi tersebut. Dukungan finansial ini sangat berarti dalam menjalankan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial peserta.

Penulis berharap semoga hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta dan juga masyarakat luas. Terima kasih atas partisipasi dan dukungan yang diberikan, dan semoga kerjasama ini dapat berlanjut dalam pengembangan kegiatan-kegiatan pengabdian yang lebih baik di masa depan. Sekali lagi, terima kasih atas dukungan finansial yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang nyata bagi pengembangan komunikasi sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kapabilitas Pengurus Forum Anak Kabupaten Magelang (Fornagel). *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 79–87.
- Annissa, J., & Putra, R. W. (2021). Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 619–623.
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Kristika, P. N. (2020). Pelatihan dasar public speaking untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 71.
- Astuti, S., & Puspitasari, N. A. (2022). Penguatan Karakter Melalui Public Speaking Pada Siswa SMK Muhammadiyah Cariu. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1427–1434.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan public speaking pemuda sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan public speaking untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66–69.
- Halim, A., Noor, L. S., Hita, I. P. A. D., Cahyo, A. D., Risdwiyanto, A., & Utomo, J. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Jasmani. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1601–1606.
- Krisnawati, W. (2020). Pelatihan Etika Komunikasi Dan Public Speaking Untuk Para Perangkat Desa Pucung Balongpanggung Gresik. *DedikasiMu: Journal of Community Service*, 2(3), 417–423.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Kusnadi, S. A., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098.
- Marani, I. N. (2021). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Public Speaking Di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), SNPPM2021SH-20.
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun kepercayaan diri remaja melalui pelatihan public speaking guna menghadapi era industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 78–79.
- Maspuroh, U., Sugiarti, D. H., Rosalina, S., & Nurhasanah, E. (2023). Pelatihan Public Speaking dan Etika Komunikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Perangkat Desa Tegalurung serta Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 522–531.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Razali, G., Hidayat, R., & Mutiah, T. (2023). Komunikasi Pemasaran Media Sosial Untuk Bisnis. *Insight Mediatama*.
- Riwayatningsih, R., Wicaksono, A., Khoiriyah, K., Sulistyani, S., & Puji, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris di Kediri melalui Pelatihan Public Speaking. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112–118.
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). Program Sekolah Binaan: Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 280–286.

- Sudirjo, F., Sutaguna, I. N. T., Hadiyati, R., Rijal, S., & Razali, G. (2023). Social Media and Social Networking's Impact on Consumers. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 367–376.
- Vidiadari, I. S., Rismayanti, R., & Tunggal, I. D. A. (2021). Pelatihan Public Speaking dan Pemanfaatan Media Sosial pada Komunitas Women March Yogyakarta. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 244–250.